

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan memiliki 3 jalur dalam pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seseorang juga membutuhkan motivasi yang ada dalam dirinya maupun luar. Motivasi yang ada sangat berpengaruh kuat bagi dalam diri. Motivasi belajar berfungsi sebagai motor penggerak aktifitas. Apabila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi, bila motornya lemah, aktifitas yang terjadi pun lemah pula. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. (Sri Anita, dkk. 2008:19).

Motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun lingkungan sosial. (Hutagalung, L, 2005:19).

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar (2009:57)

Lingkungan sosial dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. lingkungan sosial yang buruk berpengaruh juga terhadap hubungan sosial yang buruk, seperti kakak kelas yang merasa dirinya lebih senior daripada adik tingkatnya. Hubungan sosial yang buruk seperti itu termasuk dalam perilaku *bullying*. Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan negatif dalam waktu yang cukup panjang dan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, sehingga korbannya terus menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi. (Krahe, B. 2005: 2009).

Kini maraknya kasus perundungan (*bullying*) ini terjadi, tidak hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dunia pendidikan. Perilaku kekerasan di sekolah yang banyak terjadi adalah dalam bentuk perundungan (*bullying*). Berdasarkan laporan KPAI (2019), selama bulan Januari sampai April 2019 pelanggaran hak anak sebagian besar terjadi pada kasus *bullying*. Anak korban kebijakan sebanyak 8 orang, pengeroyokan sebanyak 3 kasus, korban kekerasan seksual 3 kasus, *bullying* fisik 8 kasus, serta anak korban *bullying* psikis sebanyak 12 kasus. (Qadar, N, 2015: 4).

Di era sekarang ini, *bullying* menjadi kecenderungan yang mulai ditiru oleh peserta didik. Perilaku *bullying* yang terjadi di lapangan pun beragam mulai dari *bullying* fisik seperti melukai atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman atau bahkan memukul, menendang, mencekik dan lain lain, *bullying* verbal seperti memanggil dengan nama buruk, mengancam, mengolok-olok jahil, menyebarkan isu buruk dan lain lain, *bullying* sosial bahkan sampai *cyber bullying* (Sulisrudatin, N 2015: 59)

Perilaku *bullying* dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang menjadi lemah dan lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar tersebut akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah, menurut pendapat Biggs dan Tofler. (Dimiyati, Mudjiono, 2006: 121).

Untuk itu salah satu cara yang dapat digunakan dalam memberikan informasi yaitu dengan menggunakan layanan BK yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta didik mengenai bahaya perundungan

(bullying). Layanan BK yang dapat digunakan yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan agar pada suatu saat ketika siswa dihadapkan permasalahan perundungan (bullying) siswa tersebut mampu menghadapi dan menyelesaikannya sendiri.

Melalui hasil wawancara awal dengan guru BK SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang menjelaskan bahwa ada beberapa perilaku *bullying* yang terjadi disekolah tersebut. Bentuk tindakan *bullying* siswa seperti sering mengolok-olok teman hingga sakit hati, sering mengucilkan temannya, sering melakukan pemalakan/merampas uang saku milik temannya, dan membuat seseorang malu. Hal ini terjadi karena banyak anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungannya, dampak dari perilaku *bullying* tersebut motivasi dalam belajar mereka menurun karena merasa tidak nyaman ketika berada di sekolah sehingga menyebabkan ada beberapa siswa yang ingin pindah kelas yang baru supaya tidak terjadi kasus *bullying* lagi.

Berdasarkan uraian diatas, menurunnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh *bullying* yang berdampak pada mutu prestasi belajar yang rendah atau merosot. Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul; **Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan siswa yang pernah mengalami *bullying*
2. Siswa korban *bullying* tidak berani melaporkannya kepada pihak sekolah
3. Korban *bullying* akan mengalami masalah dalam belajarnya, termasuk masalah motivasi belajar
4. Pelaku *bullying* dapat terjadi tidak sendirian tetapi dilakukan secara beramai-ramai terhadap satu orang sebagai korban
5. Guru BK telah berusaha untuk mengatasinya namun tetap terjadi, terutama di luar kompleks sekolah

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya terbatas kemampuan, waktu dan dana yang peneliti miliki maka tidak semua masalah sebagaimana dikemukakan di atas diteliti, namun dibatasi sebagai berikut :

1. Keadaan perilaku *bullying* pada siswa korban *bullying* di SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang
2. Keadaan motivasi belajar siswa korban *bullying* di SMP PAB Manunggal 19 Deli Serdang
3. Pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa korban *bullying* di SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan perilaku *bullying* pada siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang ?
2. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa korban *bullying* di SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang ?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar Siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan perilaku *bullying* pada Siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan motivasi belajar siswa korban *bullying* di Siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar Siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang penyebab dan bentuk-bentuk perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Memperluas pemahaman mengenai pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar siswa/i khususnya dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan gambaran umum atau informasi dan masukan kepala sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan motivasi belajar pada siswa yang mengalami *bullying*.
 - b. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan atau memberikan motivasi belajar pada siswa korban *bullying*.
 - c. Bagi siswa
Siswa akan termotivasi dalam belajarnya dan dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya
 - d. Bagi penulis
Penulis dapat mengetahui studi tentang pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar siswa SMP PAB 19 Manunggal Deli Serdang.